



Tinjauan Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Nyimas Vingki, Erianti, Kamal Firdaus, Eldawaty

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia
nyimasvingki2@gmail.com, erianti@fik.unp.ac.id, kamalfirdaus@fik.unp.ac.id,
eldawaty@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : UKS, Sarana dan Prasarana, Lingkungan Sekolah Sehat

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini diduga masih banyak sekolah yang belum baik dalam pelaksanaan UKS, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana pelaksanaan pembinaan sarana dan prasarana, pembinaan lingkungan sekolah sehat SDN III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian adalah Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 4 sekolah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Untuk memperoleh data digunakan instrumen Kemenkes RI. Dengan menggunakan analisis persentase. Berdasarkan hasil penelitian Tinjauan Pelaksanaan UKS di SDN Gusus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tingkat capaian pelaksanaan pembinaan sarana dan prasarana untuk: (1) SDN 03 Koto Tengah ditemukan Tingkat capaian 72% kategori Cukup. (2) SDN 10 Koto Tengah ditemukan Tingkat capaian 44% kategori Tidak Baik. (3) SDN 13 ditemukan Tingkat capaian 69% kategori Cukup. (4) SDN 18 Saruaso ditemukan Tingkat capaian 38% kategori Tidak Baik. Tingkat capaian pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat untuk: (1) SDN 03 Koto Tengah ditemukan Tingkat capaian 72% kategori Cukup. (2) SDN 10 Koto Tengah ditemukan Tingkat capaian 41% kategori Tidak Baik. (3) SDN 13 Saruaso ditemukan Tingkat capaian 67% kategori Cukup. (4) SDN 18 Saruaso ditemukan Tingkat capaian 34% kategori Tidak Baik.

Keywords : *UKS, Facilities and infrastructure, Healthy school environment*

Abstract : *The problem in this many schools not good at implementing UKS. This study goals to find out an overview of how implementation development facilities and infrastructure, fostering a healthy school environment at SDN III Tanjung Emas Tanah Datar. Type research is descriptive. The population SDN Gugus III Tanjung Emas Tanah Datar totaling 4 schools. The sampling used saturated sampling. To obtain data, instruments from Ministry Health the RI using percentage analysis. Based review implementation UKS at SDN Gusus III, Tanjung Emas Tanah Datar the achievement level for implementation facilities and infrastructure development for: (1) SDN 03 Koto Tengah found achievement level of 72% Enough category. (2) SDN 10 Koto Tengah found achievement rate of 44% Not Good category. (3) SDN 13 found achievement level of 69% Fair category. (4) SDN 18 Saruaso found achievement rate of 38% Not Good category. The achievement level the implementation fostering a healthy school environment for: (1) SDN 03 Koto Tengah found achievement rate of 72% Enough category. (2) SDN 10 Koto Tengah found achievement rate of 41% Not Good category. (3) SDN 13 Saruaso found achievement level of 67% Fair category. (4) SDN 18 Saruaso found achievement rate of 34% Not Good category.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks” Nirwandi, dkk, (2018). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara, dan pendidikan sebagai faktor penentu suatu negara dapat digolongkan sebagai negara yang maju. Seiring dengan kemajuan globalisasi, pendidikan juga diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Namun permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia salah satunya adalah masalah kesehatan pada anak usia sekolah. Adapun berbagai jenis kesehatan diantaranya adalah kesehatan mental, kesehatan fisik, kesehatan pribadi, kesehatan sosial dan kesehatan lingkungan. Salah satu kesehatan yang amat penting diketahui oleh siswa adalah kesehatan pribadi. Kesehatan pribadi yaitu usaha untuk menjaga kesehatan diri sendiri. “kesehatan pribadi adalah segala usaha atau tindakan yang dilakukan setiap orang sehingga kesehatan badan dan rohani kan terpelihara, dan merupakan kebutuhan sehari-hari” Iskandar, Edwarsyah, & Syampurma, H, (2019). “Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah melalui pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan” Sitepu, dkk (2015) dalam Hidayat (2020). Pendidikan kesehatan menurut Rika Sepriani (2019), Pendidikan kesehatan merupakan salahsatu jalur untuk meningkatkan kemampuan dan

keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar dapat berkembang dengan baik”. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan tersebut yang paling utama yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mana membutuhkan UKS sebagai wadah untuk mengupayakan kesehatan melalui pemeliharaan, pelayanan, dan pendidikan. Menurut Eldawaty, E. (2019), “Usaha Kesehatan Sekolah adalah program kesehatan perorangan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui pembinaan, pengembangan nilai, sikap dan tingkah laku menuju pembinaan”.

“UKS bertujuan membentuk kebiasaan PHBS sedini mungkin pada anak serta memberikan pengaruh terhadap lingkungannya” Fauziah et al (2014). Lingkungan sekolah sehat tentu sangat mendukung dalam capaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan tersebut maka tiga pelaksanaan program pokok UKS yaitu “Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, perlu didorong dan dimasyarakatkan agar semua pihak dapat memahami, serta mendukung program UKS di sekolah, dan madrasah” Candrawati & Widiani (2015).

UKS ditinjau dari segi sarana dan prasarana, pengetahuan, sikap peserta didik dibidang kesehatan, warung sekolah, makanan sehari-hari/gizi, kesehatan pribadi secara umum memperlihatkan bahwa prinsip hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik belum mencapai tingkat yang di harapkan. “Keunggulandari kegiatan UKS dapat mendidik dan mengembangkan pribadi peserta didik untuk dapat mengetahui pentingnya gaya hidup sehat

dari usia dini". Rosmanelli dkk, (2019). Begitu pula dengan sasaran upaya kesehatan di tinjau dari cakupan sekolah, peserta didik di kaitkan dengan wajib belajar, "Mutu penyelenggaraan dan sarana prasarana belum seimbang dengan usaha pencapaian tujuan UKS serta PHBS belum mencapai tingkat yang di harapkan di samping itu ancaman sakit terhadap murid masih tinggi dengan adanya penyakit endemis dan kekurangan gizi" Depkes (2002).

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga". Pada dasarnya pelaksanaan program UKS dapat dikatakan sempurna yaitu ketika sekolah tersebut telah mencapai stratifikasi paripurna yang telah di tetapkan dalam stratifikasi UKS yang terdiri dari stratifikasi minimal, optimal, standar dan paripurna sesuai dengan jenjang pendidikan sebagai strategi peningkatan mutu pembinaan dan pelaksanaan Trias UKS.

Trias UKS meliputi pendidikan Kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, sebagai upaya meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik satuan pendidikan perlu menanamkan prinsip dan pola hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, atau Trias UKS. Peningkatan mutu pendidikan ini sesuai dengan tujuan UKS yakni "Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis serta optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktivitas dan pada akhirnya

menjadi manusia yang berkualitas" Candrawati (2015). Dengan demikian untuk mewujudkan program usaha kesehatan sekolah, aspek terpenting yang harus di perhatikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas maka harus memiliki suatu pengetahuan kesehatan yang dilaksanakan melalui program UKS.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif terhadap kejadian yang sedang terjadi. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023 di SDN 03 Koto Tengah, SDN 10 Koto Tengah, SDN 13 Saruaso dan SDN 18 Saruaso. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri yang ada di Gugus III Kecamatan tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dan teknik sampel yaitu *sampling* jenuh, sampel dalam penelitian ini adalah SDN 03 Koto Tengah, SDN 10 Koto Tengah, SDN 13 Saruaso, SDN 18 Saruaso, prosedur penelitian yang pertama dilakukan observasi dan tinjauan oleh peneliti, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen dari Kemenkes RI. Teknik analisis data disusun dan diolah secara deskriptif dengan perhitungan persentase menurut Arsil(2017) mendeskripsikan hasil data tinjauan UKS di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dengan rumus $P=f/n \times 100\%$.

HASIL

1. Pelaksanaan Pembinaan Sarana dan Prasarana UKS di SDN 03 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan pertanyaan variabel pelaksanaan pembinaan sarana dan prasarana di SDN 03 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dengan menggunakan 15 item pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban maka ditemukan jumlah total jawaban yaitu 1153 dan skor maksimal yaitu 1480. " Dengan demikian tingkat capaian sebesar 72%. Menurut Sudjana (1982) kategori 65% - 79% termasuk kategori "Cukup".

2. Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SDN 03 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan pertanyaan dari variabel pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat di SDN 03 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dengan mengajukan 11 pertanyaan ditemukan nilai jumlah total jawaban yaitu 794 dan skor maksimal yaitu 1100. "Dengan demikian diperoleh tingkat capaian sebesar 72%. Menurut Sudjana (1982) kategori 65% - 79% termasuk kategori "Cukup".

3. Pelaksanaan Pembinaan Sarana dan Prasarana UKS di SDN 10 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan pertanyaan variabel pelaksanaan pembinaan sarana dan prasarana di SDN 10 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dengan menggunakan 15 item pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban maka ditemukan jumlah total jawaban yaitu 654 dan skor maksimal yaitu 1480. " Dengan demikian tingkat capaian sebesar 44%.

Menurut Sudjana (1982) kategori 0% - 54% termasuk kategori "Tidak Baik".

4. Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SDN 10 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan pertanyaan dari variabel pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat di SDN 10 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dengan mengajukan 11 pertanyaan ditemukan nilai jumlah total jawaban yaitu 450 dan skor maksimal yaitu 1100. "Dengan demikian diperoleh tingkat capaian sebesar 41%. Menurut Sudjana (1982) kategori 0% - 54% termasuk kategori "Tidak Baik".

5. Pelaksanaan Pembinaan Sarana dan Prasarana UKS di SDN 13 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan pertanyaan variabel pelaksanaan pembinaan sarana dan prasarana di SDN 13 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dengan menggunakan 15 item pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban maka ditemukan jumlah total jawaban yaitu 1023 dan skor maksimal yaitu 1480. " Dengan demikian tingkat capaian sebesar 69%. Menurut Sudjana (1982) kategori 65% - 79% termasuk kategori "Cukup".

6. Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SDN 13 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan pertanyaan dari variabel pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat di SDN 13 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dengan mengajukan 11 pertanyaan ditemukan nilai jumlah total jawaban yaitu 793 dan skor maksimal yaitu 1100. "Dengan demikian diperoleh tingkat capaian sebesar 67%.

Menurut Sudjana (1982) kategori 65% - 79% termasuk kategori "Cukup".

7. Pelaksanaan Pembinaan Sarana dan Prasarana UKS di SDN 18 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan pertanyaan variabel pelaksanaan pembinaan sarana dan prasarana di SDN 18 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dengan menggunakan 15 item pertanyaan. Berdasarkan hasil jawaban maka ditemukan jumlah total jawaban yaitu 563 dan skor maksimal yaitu 1480. "Dengan demikian tingkat capaian sebesar 38%. Menurut Sudjana (1982) kategori 0% - 54% termasuk kategori "Tidak Baik".

8. Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SDN 18 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan pertanyaan dari variabel pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat di SDN 18 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dengan mengajukan 11 pertanyaan ditemukan nilai jumlah total jawaban yaitu 375 dan skor maksimal yaitu 1100. "Dengan demikian diperoleh tingkat capaian sebesar 34%. Menurut Sudjana (1982) kategori 0% - 54% termasuk kategori "Tidak Baik".

9. Tinjauan Pelaksanaan UKS di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Variabel Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil analisis dan penilaian untuk variabel pelaksanaan pembinaan sarana dan prasarana, untuk masing-masing sekolah di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini

Tabel 1. Pelaksanaan Pembinaan Sarana dan Prasarana di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

No.	Nama Sekolah	Tingkat Capaian	Kategori
1.	SDN 03 Koto Tengah	72%	Cukup
2.	SDN 10 Koto Tengah	44%	Tidak Baik
3.	SDN 13 Saruaso	69%	Cukup
4.	SDN 18 Saruaso	38%	Tidak Baik

10. Tinjauan Pelaksanaan UKS di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Variabel Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Hasil analisis data variabel pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, untuk masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Lingkungan Sekolah Sehat di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

No.	Nama Sekolah	Tingkat Capaian	Kategori
1.	SDN 03 Koto Tengah	72%	Cukup
2.	SDN 10 Koto Tengah	41%	Tidak Baik
3.	SDN 13 Saruaso	67%	Cukup
4.	SDN 18 Saruaso	34%	Tidak Baik

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembinaan Sarana dan Prasarana di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan analisis data sesuai data sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN Gusus III Kecamatan Tanjung Emas

Kabupaten Tanah Datar dengan variabel sarana dan prasarana, maka dinyatakan bahwa hasilnya dua sekolah "Cukup" dalam pelaksanaan program pembinaan sarana dan prasarana yaitu SDN 03 Koto Tengah dan SDN 13 Saruaso, dua sekolah memiliki sarana dan prasarana dengan kategori "Tidak Baik" yaitu SDN 10 Koto Tengah dan SDN 18 Saruaso.

Sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) secara umum meliputi; ruang UKS atau klinik sekolah termasuk perlengkapan yang ada di dalamnya, alat-alat pemeriksaan yang diperlukan, alat-alat P3K dan obat-obatan sehari-hari yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana UKS meliputi: Peralatan dan perlengkapan atau sarana yang diperlukan antara lain: a) alat-alat rumah tangga: meja tulis, kursi, lemari obat, bangku panjang, tempat untuk mencuci tangan, tempat sampah yang tertutup, kotak untuk tempat kartu, dipan untuk tempat pemeriksa beserta kasur, seprei, perlak dan bantal, b) obat-obatan, c) alat tulis menulis, d) handuk, lap, sabun, e) tirai atau batas dari kain atau kayu, f) alat-alat kedokteran: bengkok atau kidney basin, baskom, kobokan, stoples kain kasa, kain perlak, gelas obat, termometer, sikat gigi, penekan lidah metal atau kayu, pinset anatomi, pipet, tempat cuci mata, gunting, tempat sabun, lap tangan, es kap atau kompres, kantong air panas, kartu snellen, kartun penutup mata, 14 timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, papan segitiga siku-siku, senter, sendok makan, sendok teh, sendok salep, baki, perban segitiga, gunting perban, haas verban, bensyl benzoate emulsion, chlaroquine (obat-obat malaria). Adapun jenis dan prasarananya adalah sebagai berikut : a) Gedung atau Ruang UKS tersendiri. b) Peralatan Kesehatan serta obat-obat yang dibutuhkan.

c) Kegiatan pilihan program yang ada.

Kelengkapan sarana dan prasarana UKS di SD mempunyai peranan penting karena semuanya digunakan untuk pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di Sekolah Dasar. Sehingga dengan ketersediaan sarana dan prasarana UKS dengan baik pula. Misalnya saja dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan, pengetahuan tentang berperilaku hidup sehat pada peserta didik, memberikan pengalaman memberikan pertolongan pertama apabila terjadi suatu kecelakaan kecil sebelum dibawa ke Puskesmas atau ke Rumah Sakit.

2. Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Dari hasil analisis data penelitian tentang pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, ditemukan bahwa dua sekolah yang memiliki kategori "Cukup" yaitu SDN 03 Koto Tengah dan SDN 13 Saruaso, dua sekolah lagi yang mendapat kategori "Tidak Baik" yaitu SDN 10 Koto Tengah dan SDN 18 Saruaso.

Artinya masih banyak sekolah yang belum memiliki pelaksanaan lingkungan sekolah sehat dalam kategori "Baik". . Pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi, kegiatan pembinaan lingkungan fisik sekolah yang meliputi bangunan sekolah, peralatan sekolah, serta perlengkapan sanitasi yang memenuhi syarat-syarat kesehatan dan pemeliharaan serta pengawasan kebersihan warga di lingkungan sekolah yang meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Komponen kegiatan pembinaan lingkungan sehat di tingkat satuan pendidikan adalah penerapan suasana

sekolah yang menyenangkan, pengelolaan sanitasi sekolah, pembinaan kantin dan pangan jajan anak sekolah (PJAS), pengelolaan sampah, pemanfaatan pekarangan sekolah, penerapan kawasan tanpa rokok dan pemberantasan sarang nyamuk.

Komponen fisik sekolah yang menjadi ranah binaan UKS dalam konsep pembinaan lingkungan sekolah sehat, antara lain meliputi: penyediaan air bersih, pemeliharaan penampungan air bersih, pengadaan dan pemeliharaan air limbah, pemeliharaan toilet/kamar mandi, pemeliharaan kebersihan dan kerapian semua ruangan yang ada di sekolah, pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah), pengadaan dan pemeliharaan warung/kantin sekolah, pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah serta pengelolaan sampah yang tepat.

Prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan diterapkan dalam pemeliharaan dan pengembangan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan aman. Pembentukan regu-regu kerja di tiap-tiap kelas untuk pembersihan dan pemeliharaan ruangan kelas perlu diadakan. Penyelenggaraan gotong royong yang melibatkan seluruh murid untuk pembersihan dan pemeliharaan halaman, tempat bermain, WC, kamar mandi perlu pula dilakukan. Cara ini dapat dipandang sebagai upaya pendidikan, di samping mempunyai nilai praktis ditinjau dari segi kebersihan lingkungan, juga mempunyai nilai yang tinggi bagi pembentukan rasa kekeluargaan, kerja sama dan semangat gotong royong.

Pembinaan lingkungan sehat sebagai salah satu unsur penting dalam peningkatan derajat kesehatan siswa, guru dan pegawai

sekolah demi terlaksananya proses belajar mengajar yang harmonis dan optimal. Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik (Jumaida, J., & Rosmawati, R. 2019). Maka pembinaan lingkungan sekolah sehat wajib digalakkan melalui konsep 5K, yaitu keamanan, keindahan, kebersihan, kekeluargaan, dan ketertiban. Jadi pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat dilakukan melalui kegiatan program pendidikan kebersihan sebagai upaya pendidikan yang harapannya peserta didik melakukan perilaku hidup sehat agar terhindar dari pengaruh negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dapat ditarik beberapa kesimpulan tingkat capaian pelaksanaan pembinaan sarana dan prasarana SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar SDN 03 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ditemukan tingkat capaian 72% kategori "Cukup", SDN 10 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ditemukan Tingkat capaian 44% kategori Tidak Baik, SDN 13 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ditemukan tingkat capaian 69% "kategori Cukup", SDN 18 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ditemukan tingkat capaian 38% kategori "Tidak Baik".

Tingkat capaian pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat SDN Gugus III Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar SDN 03 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah

Datar ditemukan tingkat capaian 72% kategori "Cukup", SDN 10 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ditemukan tingkat capaian 41% kategori "Tidak Baik", SDN 13 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ditemukan tingkat capaian 67% kategori "Cukup", SDN 18 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ditemukan tingkat capaian 34% kategori "Tidak Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil. 2017. Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Malang: Wineka Media dan Penerapan. Jakarta: EGC.
- Candrawati, E., & Widiani, E. 2015. Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15–23.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. Pedoman Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Percetakan Negara.
- Edwarsyah, Iskandar, G., & Syampurma, H. 2019. Tinjauan Pengetahuan Kesehatan Pribadi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 03 Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal JPDO*, 2(1), 220-225.
- Eldawaty, E., & Hasan, A. 2019. *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bungo Dani*. *Jurnal MensSana*, 4(2), 124-131.
- Fauziah, A., dkk. 2014. Studi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SDN Sukarasa 3. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 3(1).
- Hidayat, K. 2020. Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik. Universitas Negeri Padang.
- Nirwandi, dkk. 2018. "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar", *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101, Dec. 2018
- Proverawati, Atikah. 2012. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosmawati, R., & Jumaida, J. 2019. Tinjauan Kesehatan Lingkungan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Enam Lingkung. *Jurnal JPDO*, 2(6), 20-22.
- Sepriani, Rika. 2019. *Usaha Kesehatan Sekolah Dasar di Kabupaten Pesisir Selatan*. *Jurnal Mensana*. Volume 4 Nomor 2, hal 1, hal 39-34. TIM Pembina UKS PUSAT 2010.
- Yaslindo, F.U., Rosmanelli, F.U., & Kibadra, F. U. 2019. Penilaian Pelaksanaan USAha Kesehatan Sekolah Dasar di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal MensSana*, 4(1), 39-43.